



Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Mata Pelajaran untuk Menyusun Teks Sequensial sebagai Bahan Ajar Membaca

Erlina^{1*}

¹SMP Negeri 2 Tanah Merah, Kuala Enok, Inhil, Riau

*E-mail: erlina196811@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini tindakan sekolah ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran untuk penyusunan teks sequensial sebagai bahan ajar menulis paragraf per mata pelajaran. Penelitian ini tindakan sekolah ini berlangsung di pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 3 Tanah Merah, Kuala Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Subjek penelitian ini adalah para guru bidang studi. Mereka berjumlah 8 guru mata pelajaran. Instrumen penelitian tindakan sekolah ini adalah LKG (lembar kegiatan guru). LKG ini berisi pedoman dan sekaligus contoh penyusunan teks sequensial. Paragraf yang disusun bertopik selaras dengan mata pelajaran mereka masing-masing. Instrumen lainnya dalam kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang kelancaran guru yang disupervisi untuk menyusun teks sequensial. Data penyusunan teks sequensial dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan data kelancaran kegiatan supervisi menurut perspersi peserta dianalisis menggunakan statistik deskriptif yakni ukuran frekuensi dan persen dengan prinsip modus. Semua peserta dapat menghasilkan teks sequensial sebagai bahan ajar penulisan paragraf per bidang studi masing-masing melalui penilaian progresif minimal kategori baik. Semua guru menyatakan bahwa kegiatan supervisi klinik kepala sekolah tentang penyusunan teks sequensial berjalan sangat lancar. Hasil pertama penelitian tindakan sekolah ini bermanfaat bagi guru bidang studi untuk digunakan dalam pembelajaran di bidang studi masing-masing melalui teknik tes teks sequensial.

Kata kunci: supervisi kepala sekolah, guru bidang studi, teks sequensial, bahan ajar membaca

The Principal Supervision of Subject Teachers to Compose Sequential Texts as Reading Teaching Materials

ABSTRACT

This school action research aims to describe the school principal's clinical supervision activities for subject teachers for the preparation of sequential texts as teaching materials for writing paragraphs per subject. This school action research took place in the middle of the odd semester of the 2022/2023 academic year at Tanah Merah 3 Public Middle School, Kuala Enok, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The subjects of this research are the teachers in the field of study. They are 8 subject teachers. The school action research instrument is LKG (teacher activity sheet). This LKG contains guidelines as well as examples of sequential text arrangement. Paragraphs are arranged topically aligned with their respective subjects. Another instrument in the school principal's clinical supervision activities for subject teachers is a questionnaire containing questions about the fluency of supervised teachers in compiling sequential texts. Data on sequential text preparation in this study were analyzed qualitatively and data on the smoothness of supervision activities according to the participants' perceptions were analyzed using descriptive statistics, namely frequency and percent measurements with the mode principle. All participants can produce sequential texts as teaching materials for writing paragraphs per field of study through a progressive assessment of at least a good category. All teachers stated that the principal's clinical supervision activities regarding the preparation of sequential texts ran very smoothly. The first results of this school action research are useful for subject teachers to be used in learning in their respective fields of study through the sequential text test technique.

Keywords: school principal supervision, subject teacher, sequential text, reading teaching materials

Submitted
7/12/2022

Accepted
14/01/2023

Published
15/01/2023

Citation	Erlina. 2022. Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Mata Pelajaran untuk Menyusun Teks Sequensial sebagai Bahan Ajar Membaca. <i>Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 1, Januari, 25-36</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.214 .
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Erlina, Januari 2023, 25-36

PENDAHULUAN

Aspek membaca sangat urgen dalam pembelajaran baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun untuk mata pelajaran lain seperti di jenjang SMP/MTs. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, aspek ini satu kelompok dengan aspek menyimak dari segi untuk mendapatkan pengetahuan. Akan tetapi, aspek membaca sekelompok pula dengan aspek menulis dari segi keaksaraan. Untuk mata pelajaran lain seperti IPS, IPA, PAI, dan Matematika, aspek membaca juga memegang peran penting. Berbagai pengetahuan yang diberikan kepada para siswa melalui mata pelajaran itu sangat strategis diberikan melalui kegiatan membaca. Kondisi ini pada dasarnya mengikuti sunnah (QS, 89:1-4 dalam Katsir, 2008:66; QS, 96:1-5 dalam Katsir, 2008:503).

Sebagai supervisor, kepala SMP/MTs memilih tugas melakukan supervisi kepada guru bidang studi dalam konteks urgensinya kegiatan membaca. Di antara banyak kegiatan dalam supervisi itu adalah memberikan pemahaman dan atau petunjuk agar guru mata pelajaran dapat menyusun teks naratif untuk mata pelajaran masing-masing. Teks naratif itu digunakan sebagai tempat untuk meletakkan materi pelajaran.

Teks naratif yang diperkirakan relevan untuk tujuan ini adalah teks sequensial. Razak (2021:203) memaparkan bahwa teks sequensial berwujudkan tes yakni tes pembentukan sebuah paragraf. Bagian-bagian paragraf yakni kalimat dari sebuah paragraf yang utuh disajikan secara acak misal dalam 3-5 kelompok kalimat. Para siswa diminta menyusun menjadi sebuah paragraf. Di bawah ini ditampilkan 2 contoh teks sequensial topik profetik (Razak, 2021:209).

[1]

- (1) Ujungnya, terjadilah kemarahan khalifah sampai akhirnya mereka pisah ranjang. Kemudian khalifah berkata kepada istrinya, "Kalau kamu tidur di kerajaanku malam ini, maka jatuhlah talakmu."

- (2) Sesaat kemudian khalifah bingung karena istrinya harus pergi jauh untuk tidur, keluar dari wilayah kekuasaannya yang terbentang dari timur hingga ke barat.
- (3) Khalifah Harun ar-Rasyid pernah berbeda pendapat dengan istrinya, Zubaidah. Sang khalifah berpendapat manisan yang satu lebih unggul dari lainnya sedangkan istrinya berpendapat sebaliknya.

[2]

- (1) Ujungnya, terjadilah kemarahan khalifah sampai akhirnya mereka pisah ranjang.
- (2) Sesaat kemudian khalifah bingung karena istrinya harus pergi jauh untuk tidur, keluar dari wilayah kekuasaannya yang terbentang dari timur hingga ke barat.
- (3) Sang khalifah berpendapat manisan yang satu lebih unggul dari lainnya sedangkan istrinya berpendapat sebaliknya.
- (4) Khalifah Harun ar-Rasyid pernah berbeda pendapat dengan istrinya, Zubaidah.
- (5) Kemudian khalifah berkata kepada istrinya, "Kalau kamu tidur di kerajaanku malam ini, maka jatuhlah talakmu."

Keberhasilan siswa menyusun kembali paragraf dipengaruhi oleh banyak faktor. Razak (2021:00) menyebutkan 3 faktor utama yakni pengetahuan tentang ilmu paragraf, jumlah sequensial, dan keseringan melakukan latihan menyusun paragraf.

Sebagai kepala sekolah yang bertugas di SMP Negeri 3 Tanah Merah, Kuala Enok, Inhil, Riau kegiatan pembinaan kepada guru mata pelajaran untuk menyusun teks sequensial perlu dilakukan. Dengan kata lain, melalui kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran, seperangkat teks sequensial dapat dihasilkan per mata pelajaran. Oleh karena itu, penelitian tindakan sekolah dengan judul *Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Mata Pelajaran untuk Menyusun Teks Sequensial sebagai Bahan Ajar Menulis Paragraf* sangat perlu dilakukan.



Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan untuk menghasilkan solusi atas masalah penelitian. Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah prosedur pelaksanaan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran untuk menyusun teks sekuensial sebagai bahan ajar membaca?
- 2) Bagaimanakah profil teks dasar yang dijadikan dasar untuk membuat teks sekuensial per topik mata pelajaran yang dihasilkan guru sebagai peserta kegiatan melalui supervisi klinik kepala sekolah?
- 3) Bagaimanakah profil teks sekuensial per topik mata pelajaran yang dihasilkan guru sebagai peserta kegiatan melalui supervisi klinik kepala sekolah?
- 4) Bagaimanakah persepsi peserta supervisi terhadap kelancaran pelaksanaan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran untuk menyusun teks sekuensial sebagai bahan ajar membaca?

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan untuk mencapai 2 tujuan. Tujuan yang dimaksud:

- 1) mendeskripsikan prosedur pelaksanaan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran untuk menyusun teks sekuensial sebagai bahan ajar membaca;
- 2) mendeskripsikan profil teks asli yang dijadikan dasar untuk membuat teks sekuensial per topik mata pelajaran yang dihasilkan guru sebagai peserta kegiatan melalui supervisi klinik kepala sekolah;
- 3) mendeskripsikan profil teks sekuensial per topik mata pelajaran yang dihasilkan guru sebagai peserta kegiatan melalui supervisi klinik kepala sekolah;
- 4) mendeskripsikan persepsi peserta supervisi terhadap kelancaran pelaksanaan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran untuk menyusun teks sekuensial sebagai bahan ajar membaca.

Pertama, dari segi pembelajaran, penelitian tindakan sekolah ini dapat dijadikan satu di antara

banyak pertimbangan untuk memilih pendekatan, teknik, dan media mengajar setiap materi per mata pelajaran melalui kegiatan teks sekuensial. Kedua, dari segi membaca dan menulis, penelitian tindakan sekolah ini juga bermanfaat karena hasilnya dapat dijadikan pertimbangan bagi setiap guru mata pelajaran memotivasi para siswa untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pembelajaran melalui kegiatan membaca dan atau menulis teks sekuensial.

Supervisi klinik bagi kepala sekolah memiliki banyak tujuan. Shulhan (2012:85) menyebutkan tujuan supervisi klinik untuk membangun motivasi dan kinerja guru dan meningkatkan mutu pembelajaran guru.

Untuk menghasilkan teks sekuensial, diperlukan prosedur tertentu. Prosedur yang dimaksud (Razak, 2021:206-207):

- 1) membuat dan atau mengumpulkan sejumlah paragraf asli yang jumlah kalimatnya 4 sampai dengan 6 buah (jumlah kalimat disesuaikan dengan tingkat kesukaran bacaan);
- 2) mencantumkan nomor di depan kalimat atau kelompok kalimat sejalan dengan rencana paragraf yang kalimatnya tidak tersusun lagi;
- 3) menyusun teks sekuensial sesuai dengan nomor urut pada prosedur kedua.

Berikut ini disajikan sebuah paragraf. Paragraf ini merupakan dasar penyusunan teks sekuensial, langkah ke-1 (Razak, 2021:207).

Paragraf Asli (prosedur-1)

Khalifah Harun ar-Rasyid pernah berbeda pendapat dengan istrinya, Zubaidah. Sang khalifah berpendapat manis yang satu lebih unggul dari lainnya sedangkan istrinya berpendapat sebaliknya. Ujungnya, terjadilah kemarahan khalifah sampai akhirnya mereka pisah ranjang. Kemudian khalifah berkata kepada istrinya, "Kalau kamu tidur di kerajaanku malam ini, maka jatuhlah talakmu." Sesaat kemudian khalifah bingung karena istrinya

harus pergi jauh untuk tidur, keluar dari wilayah kekuasaannya yang terbentang dari timur hingga ke barat (Asy-Sinawi, 2012; Razak, 2013).

Paragraf Dasar; Bernomor (prosedur-2)

(4) Khalifah Harun ar-Rasyid pernah berbeda pendapat dengan istrinya, Zubaidah. (3) Sang khalifah berpendapat manisannya yang satu lebih unggul dari lainnya sedangkan istrinya berpendapat sebaliknya. (1) Ujungnya, terjadilah kemarahan khalifah sampai akhirnya mereka pisah ranjang. (5) Kemudian khalifah berkata kepada istrinya, "Kalau kamu tidur di kerajaanku malam ini, maka jatuhlah talakmu." (2) Sesaat kemudian khalifah bingung karena istrinya harus pergi jauh untuk tidur, keluar dari wilayah kekuasaannya yang terbentang dari timur hingga ke barat.

Teks Sequensial (prosedur-3)

- (1) Ujungnya, terjadilah kemarahan khalifah sampai akhirnya mereka pisah ranjang.
- (2) Sesaat kemudian khalifah bingung karena istrinya harus pergi jauh untuk tidur, keluar dari wilayah kekuasaannya yang terbentang dari timur hingga ke barat.
- (3) Sang khalifah berpendapat manisannya yang satu lebih unggul dari lainnya sedangkan istrinya berpendapat sebaliknya.
- (4) Khalifah Harun ar-Rasyid pernah berbeda pendapat dengan istrinya, Zubaidah.
- (5) Kemudian khalifah berkata kepada istrinya, "Kalau kamu tidur di kerajaanku malam ini, maka jatuhlah talakmu."

Prosedur perencanaan dalam kegiatan supervisi ini mencakup 2 kegiatan utama. Kegiatan itu: 1) penyusunan LKG yang berisi contoh teks sequensial; 2) kuesioner untuk mengumpulkan tentang persepsi guru mata pelajaran tentang kelancaran kegiatan.

Penelitian relevan tentang supervisi kepala sekolah terhadap guru banyak dijumpai di berbagai artikel ilmiah jurnal online. Akan tetapi, kegiatan yang berisi penyusunan teks sequensial

relatif sulit ditemukan di artikel ilmiah jurnal online. Di bawah ini disajikan 3 artikel relevan:

- 1) Khairul (2022) menulis artikel dengan judul *Penyusunan Paragraf Berbasis Profetik melalui Teknik Pelatihan: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Bahasa Indonesia*;
- 2) Suhadi (2022) menulis artikel dengan judul *Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Mata Pelajaran Pengadaan Teks Naratif Topik Profetik Bermedia Jurnal Online*;
- 3) Sy. Silvia Andriyani (2022) menulis artikel dengan judul *Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop*.

METODE

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran SMP Negeri 3 Tanah Merah, Inhil, Riau. Guru di sekolah ini relatif sedikit yakni 7 orang; seiring dengan jumlah rombel hanya 4 rombel. Dua rombel kelas VII dan masing-masing satu rombel untuk kelas VIII dan IX. Guru mata pelajaran masing-masing seorang guru mata pelajaran: PAI, PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Seni Budaya.

Kegiatan supervisi klinik kepala sekolah dalam bentuk pelatihan dilakukan di pertengahan semester ganjil 2022/2023. Kegiatan ini menggunakan alokasi waktu 6 x 40 menit untuk 3 hari kerja dalam rentang waktu 6 hari. Alokasi waktu ini, di luar waktu kegiatan persiapan yang juga menghabiskan waktu 6 hari kerja. Kegiatan pokok dalam persiapan adalah menyiapkan LKG yang berisi teks sequensial untuk dijadikan model bagi peserta supervisi. Selain LKG, dalam kegiatan persiapan juga disiapkan instrumen kuesioner guna memperoleh data persepsi peserta supervisi tentang kelancaran kegiatan.

LKG dan kuesioner dihadirkan dalam bentuk soft file. Dengan kata lain, kegiatan supervisi



menggunakan media laptop dan HP yang berfungsi untuk membuka instrumen LKG dan kuesioner. Produk teks sekuensial yang dihasilkan guru sebagai peserta supervisi ditampilkan melalui infocus baik untuk prosedur penyusunan maupun untuk keperluan penilaian dengan sistem progresif. Fokus penilaian teks sekuensial menggunakan validasi objektif melalui jasa teman sejawat yang berada di perguruan tinggi sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Prosedurnya menggunakan jaringan fasilitas WA untuk mengevaluasi/merevisi teks yang dibuat guru pada prosedur-2 yang tidak menggunakan sumber artikel ilmiah jurnal online.

Data teks sekuensial yang dihasilkan peserta dalam kegiatan supervisi klinik dianalisis secara kualitatif. Dengan kata lain, setiap teks sekuensial yang dihasilkan per guru mata pelajaran dinilai menggunakan penilaian progresif sehingga mencapai nilai minimal untuk kategori baik.

Data persepsi guru mata pelajaran sebagai peserta supervisi melalui teknik pelatihan dianalisis secara statistik deskriptif. Ukuran yang digunakan adalah frekuensi dan persen via prinsip modus.

TEMUAN

1. Prosedur Pelaksanaan Supervisi

Supervisor menyajikan LKG via infocus. Fokus penyajian terletak pada objektivitas teks dan proses penyusunan teks sekuensial itu sendiri. Para peserta menyimaknya, selain mengamati di softfile yang sudah dikirimkan ke perangkat elektronik setiap peserta. Model penyusunan yang disajikan itu terbatas untuk topik mata pelajaran IPS subtopik pendidikan dunia usaha.

Setiap peserta termasuk guru mata pelajaran IPS diminta menghimpun teks dasar untuk menyusun teks sekuensial. Mereka diminta untuk menggunakan buku pegangan siswa untuk mata pelajaran masing-masing. Selain itu, mereka diarahkan juga menggunakan teks di berbagai

artikel dalam jurnal online. Itulah sebabnya, para peserta disibukkan dengan kegiatan berkunjung ke berbagai jurnal online guna memperoleh informasi alternatif yang dapat dijadikan teks dasar. Para peserta diminta untuk mengumpulkan minimal 3 teks dasar. Kegiatan hari pertama menghabiskan waktu 3 x 40 menit.

Kegiatan selanjutnya yakni penyusunan teks sekuensial. Kegiatan ini berlangsung di hari ke-2. Dalam kegiatan ini, supervisor lebih banyak berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia yang juga sebagai peserta kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat validitas paragraf untuk aspek koherensi dan EBI termasuk aspek teks sekuensial itu sendiri. Kegiatan di hari kedua juga berlangsung sesuai jadwal yakni 3 x 40 menit.

Kegiatan hari ketiga berlangsung selama 3 x 40 menit. Setiap peserta menampilkan teks sekuensial melalui infocus. Supervisor berfungsi memberikan penguatan terhadap hasil yang dicapai oleh setiap peserta. Akhir waktu dalam pertemuan ini digunakan guru untuk mengisi kuesioner tentang kelancaran kegiatan penyusunan teks sekuensial berbasis supervisi klinik kepala sekolah.

2. Profil Teks Dasar

Sesuai dengan rumusan masalah-2, di bawah ini ditampilkan teks dasar untuk menyusun teks sekuensial. Setiap mata pelajaran hanya berisi satu teks dasar. Teks dasar disajikan secara berurutan. Urutannya mengikuti susunan mata pelajaran dalam rapor yakni: PAI, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Seni Budaya.

- 1) Ketika Nabi Muhammad SAW berada di Gua Hira, datanglah malaikat Jibril seraya berkata, "Bacalah!" Nabi Muhammad SAW berkata, "Sungguh, aku tidak pandai membaca." Malaikat itu memegang Nabi Muhammad SAW dan mendepaknya sehingga beliau lemah. Kemudian dilepaskan, lalu malaikat itu berkata lagi, "Bacalah!" Muhammad menjawab,

- “Sungguh aku tidak pandai membaca” Lalu Jibril mendekap beliau untuk yang kedua kalinya. Lalu dilepaskan kembali, “Bacalah!” Maka dari itu, Muhammad berkata, “Sungguh aku tidak pandai membaca.” Lalu malaikat itu memegang dan mendekap Muhammad untuk yang ketiga kali, kemudian dia melepaskannya. Jibril membacakan wahyu pertama, QS al-‘Alaq ayat 1-5 (Ahsan & Sumiyati, 2017:12).
- 2) Para pendiri negara dengan dilandasi pemikiran dan semangat kebangsaan yang tinggi telah sepakat bahwa dasar negara Indonesia adalah Pancasila. Mengapa harus Pancasila? Mengapa tidak meniru ideologi bangsa lain? Para pendiri negara mempunyai pemikiran bahwa pandangan hidup bangsa harus sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia dan diambil dari kepribadian bangsa yang tertinggi (Saputra dkk., 2017:10).
 - 3) Pemahaman bacaan seseorang ditentukan oleh kuantitas membaca berkisar 60 persen sampai dengan 65 persen; inteligensi berkisar 20 persen sampai dengan 25 persen; dan faktor penunjang berkisar 15 persen. Dengan kata lain, kuantitas membaca merupakan faktor kunci bagi keberhasilan setiap orang untuk memahami isi bacaan. Hal ini ditandai oleh besarnya persentase untuk aspek berkenaan yakni kuantitas membaca. Aspek lainnya memiliki persentase relatif tidak besar. (Razak, 2015:25).
 - 4) Pertama, kuadratkan 7 sehingga menjadi 49. Kedua, bagi 2 hasil proses pertama sehingga menjadi 24,5. Ketiga, tentukan sumbu absis dengan cara membulatkan ke bawah hasil proses ke-2 sehingga menjadi 24; dalam hal ini sumbu absis 24cm. Keempat, tentukan pula sumbu ordinat dengan cara membulatkan ke atas nilai proses ke-2 sehingga menjadi 25; dalam hal ini sumbu diagonal 25m. Itulah proses penghitungan cepat secara manual sumbu absis dan sumbu diagonal atas sumbu ordinat bernilai ganjil yakni 7cm tanpa melibatkan penghitungan akar (Razak, 2020:7).
 - 5) Bagaimanakah proses pengobatan tersengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan. Pertama, colet dengan jari kanan krim kapur-sirih. Kedua, baca basmalah dan oleskan di area yang terkena sengat lipan itu secara melingkar dari kanan ke kiri; ulang sampai 3 kali. Biasanya sampai dengan 24 jam hanya mengakibatkan bengkak pada kaki tetapi sama sekali tidak menimbulkan rasa berbis (https://jurnal.pembahas.com/index.php/jp/FORREADERS/)
 - 6) Berapakah jumlah benua yang ada di dunia? Sejumlah ahli geografi berbeda pendapat tentang hal itu. Sebagian ahli geografi menyebutkan ada tujuh benua di dunia, sedangkan sebagian lainnya menyatakan ada enam dan lima benua. Mereka yang menyebut ada tujuh benua membaginya atas Benua Asia, Eropa, Amerika Utara, Amerika Selatan, Afrika, Australia, dan Antartika. Mereka yang menyebut enam benua membaginya atas Benua Eurasia (gabungan Eropa dan Asia), Amerika Utara, Amerika Selatan, Afrika, Australia, dan Antartika. Mereka yang menyebut lima benua membaginya atas Eurasia (gabungan Eropa dan Asia), Amerika, Afrika, Australia, dan Antartika. Ada pula yang membagi menjadi lima benua tetapi tidak mengikutsertakan Antartika, sehingga benua di dunia terdiri atas Asia, Eropa, Amerika, Afrika, dan Australia (Setiawan dkk. 2-19:4).
 - 7) Alam merupakan sumber belajar yang tidak akan pernah habis untuk digali. Keanekaragaman flora dan fauna dapat menjadi sumber inspirasi dalam menggambar. Selain flora dan fauna, benda-benda alam juga dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menggambar. Burung merupakan salah satu fauna yang sering digambar dengan



menggunakan berbagai macam teknik dan bahan. Burung Hong merupakan salah satu contoh fauna yang sering menjadi objek batik di pesisir pantai pulau Jawa. Motif burung Hong ini mendapat pengaruh dari China. (Purnomo dkk. 2016:3).

- 8) Sepak bola adalah suatu permainan. Permainan ini dilakukan dengan menendang bola kian-kemari untuk diperebutkan para pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Selain itu, juga mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan tangan atau lengan di daerah gawang (Muhajir, 2017:1).

3. Profil Teks Sequensial

Sesuai dengan rumusan masalah-3, di bawah ini ditampilkan teks sequensial. Setiap mata pelajaran hanya berisi satu teks sequensial. Urutan penyajian mengikuti urutan mata pelajaran dalam rapor yakni: PAI, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Seni Budaya.

[1] kunci 1, 4, 3, 2

- (1) Ketika Nabi Muhammad SAW berada di Gua Hira, datanglah malaikat Jibril seraya berkata, "Bacalah!" Nabi Muhammad SAW berkata, "Sungguh, aku tidak pandai membaca."
- (2) Lalu dilepaskan kembali, "Bacalah!" Maka dari itu, Muhammad berkata, "Sungguh aku tidak pandai membaca." Lalu malaikat itu memegang dan mendekap Muhammad untuk yang ketiga kali, kemudian dia melepaskannya. Jibril membacakan wahyu pertama, QS al-'Alaq ayat 1-5.
- (3) Kemudian dilepaskan, lalu malaikat itu berkata lagi, "Bacalah!" Muhammad menjawab, "Sungguh aku tidak pandai membaca" Lalu

Jibril mendekap beliau untuk yang kedua kalinya.

- (4) Malaikat itu memegang Nabi Muhammad SAW dan mendekapnya sehingga beliau lemah.

[2] kunci 4, 1, 3, 2

- (1) Mengapa harus Pancasila?
- (2) Para pendiri negara mempunyai pemikiran bahwa pandangan hidup bangsa harus sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia dan diambil dari kepribadian bangsa yang tertinggi.
- (3) Mengapa tidak meniru ideologi bangsa lain?
- (4) Para pendiri negara dengan dilandasi pemikiran dan semangat kebangsaan yang tinggi telah sepakat bahwa dasar negara Indonesia adalah Pancasila.

[3] kunci 4, 3, 2, 1

- (1) Aspek lainnya memiliki persentase relatif tidak besar.
- (2) Hal ini ditandai oleh besarnya persentase untuk aspek berkenaan yakni kuantitas membaca.
- (3) Dengan kata lain, kuantitas membaca merupakan faktor kunci bagi keberhasilan setiap orang untuk memahami isi bacaan.
- (4) Pemahaman bacaan seseorang ditentukan oleh kuantitas membaca berkisar 60 persen sampai dengan 65 persen; inteligensi berkisar 20 persen sampai dengan 25 persen; dan faktor penunjang berkisar 15 persen.

[4] kunci 4, 3, 2, 1

- (1) Itulah proses penghitungan cepat secara manual sumbu absis dan sumbu diagonal atas sumbu ordinat bernilai ganjil yakni 7cm tanpa melibatkan penghitungan akar.
- (2) Keempat, tentukan pula sumbu ordinat dengan cara membulatkan ke atas nilai proses ke-2 sehingga menjadi 25; dalam hal ini sumbu diagonal 25m.
- (3) Ketiga, tentukan sumbu absis dengan cara membulatkan ke bawah hasil proses ke-2

sehingga menjadi 24; dalam hal ini sumbu absis 24cm.

- (4) Pertama, kuadratkan 7 sehingga menjadi 49. Kedua, bagi 2 hasil proses pertama sehingga menjadi 24,5.

[5] kunci 3, 2, 1, 4

- (1) Kedua, baca basmalah dan oleskan di area yang terkena sengat lipan itu secara melingkar dari kanan ke kiri; ulang sampai 3 kali.
(2) Pertama, colet dengan jari kanan krim kapur-sirih.
(3) Bagaimanakah proses pengobatan tersengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan.
(4) Biasanya sampai dengan 24 jam hanya mengakibatkan bengkak pada kaki tetapi sama sekali tidak menimbulkan rasa berbisa.

[6] kunci 2, 1, 4, 3

- (1) Mereka yang menyebut ada tujuh benua membaginya atas Benua Asia, Eropa, Amerika Utara, Amerika Selatan, Afrika, Australia, dan Antartika. Mereka yang menyebut enam benua membaginya atas Benua Eurasia (gabungan Eropa dan Asia), Amerika Utara, Amerika Selatan, Afrika, Australia, dan Antartika.
(2) Berapakah jumlah benua yang ada di dunia? Sejumlah ahli geografi berbeda pendapat tentang hal itu. Sebagian ahli geografi menyebutkan ada tujuh benua di dunia, sedangkan sebagian lainnya menyatakan ada enam dan lima benua.
(3) Ada pula yang membagi menjadi lima benua tetapi tidak mengikutsertakan Antartika, sehingga benua di dunia terdiri atas Asia, Eropa, Amerika, Afrika, dan Australia.
(4) Mereka yang menyebut lima benua membaginya atas Eurasia (gabungan Eropa dan Asia), Amerika, Afrika, Australia, dan Antartika.

[7] kunci 2, 4, 1, 3

- (1) Burung merupakan salah satu fauna yang sering digambar dengan menggunakan berbagai macam teknik dan bahan.
(2) Alam merupakan sumber belajar yang tidak akan pernah habis untuk digali.
(3) Burung Hong merupakan salah satu contoh fauna yang sering menjadi objek batik di pesisir pantai pulau Jawa. Motif burung Hong ini mendapat pengaruh dari China.
(4) Keanekaragaman flora dan fauna dapat menjadi sumber inspirasi dalam menggambar. Selain flora dan fauna, benda-benda alam juga dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menggambar.

[8] kunci 3, 2, 1, 4

- (1) Selain itu, juga mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola.
(2) Permainan ini dilakukan dengan menendang bola kian-kemari untuk diperebutkan para pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan.
(3) Sepak bola adalah suatu permainan.
(4) Setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan tangan atau lengan di daerah gawang.

4. Kelancaran Kegiatan Supervisi

Kelancaran kegiatan supervisi yang dimaksudkan di atas adalah persepsi guru mata pelajaran sebagai peserta supervisi klinik kepala sekolah untuk menyusun teks sewuensial sebagai bahan ajar membaca. Dari 7 peserta yang mewakili 7 mata pelajaran semuanya menyatakan bahwa kegiatan supervisi berjalan sangat lancar. Dengan kata lain, terhadap 4 opsi dalam kuesioner yakni: sangat tidak lancar, tidak lancar, lancar, dan sangat lancar semuanya (100,00 persen) memilih opsi sangat lancar.



DISKUSI

Dua di antara 8 guru mata pelajaran menggunakan sumber bukan buku pelajaran (BSE =buku sekolah elektronik) untuk menghadirkan teks dasar. Mereka adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Sumber yang dipakai untuk menulis teks dasar buku referensi dan fitur informasi dalam jurnal online.

Penggunaan buku sumber selain BSE diperkirakan suatu inovasi bagi guru mata pelajaran yang bersangkutan ketika teks sequensial ini dilatih kepada para siswa SMP Negeri 3 Tanah Merah, Kuala Enok, Inhil, Riau. Kondisi ini memperlihatkan keberanian guru mata pelajaran itu untuk membawa ke suasana baru yakni sesuatu yang tidak terdapat di dalam BSE mereka masing-masing.

Sikap guru mata pelajaran di atas merupakan bagian dari inovasi. Inovasi itu dalam bentuk mencoba untuk melakukan yang tidak biasa pada kondisi aspek objektivitas terpenuhi. Kondisi ini sejalan pandangan ahli dan para penulis artikel tentang inovasi pembelajaran (Mahamod, 2014:19; Ayu dkk., 2022:144; Septiani dkk., 2022:160; Santoso & Widiyanti, 2022:175; Awalia dkk., 2019:53; Lestari, 2018:97).

Penentuan objek supervisi klinik yakni teks sequensial juga merupakan suatu inovasi juga. Teks ini memang dijumpai dalam bagian tertentu pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun demikian, dia lebih didekati sebagai kegiatan menulis, bukan kegiatan membaca. Terkait dengan keaksaraan, aspek membaca dan aspek menulis memang sasi kelompok. Bedanya, aspek membaca bermula dari suatu kondisi konkrit yakni teks atau bacaan untuk menghasilkan kondisi abstrak yakni gagasan bacaan. Aspek menulis bermula dari kondisi abtrak yakni gagasan yang dimiliki penulis untuk diekspresikan dalam bentuk tulisan yang konkrit (Razak, 2015:8).

Semua peserta menyatakan bahwa kegiatan penyusunan teks sequensial sebagai bahan ajar

melalui supervisi klinik kepala sekolah berjalan sangat lancar. Persepsi ini dapat dimaklumi melalui alasan-alasan logis. Pertama, kegiatan ini didukung oleh media yang relatif memadai. Guru mata pelajaran memiliki BSE untuk mata pelajaran masing-masing sehingga mereka mudah untuk memilih satu paragraf guna dijadikan teks dasar. Kedua, media laptop dan atau HP juga memudahkan guru untuk menerima LKG model dari supervisor dan mudah untuk mengakses jurnal online.

Kedua jenis media di atas memang sangat berfungsi sebagaimana harapan media itu sendiri dibuat oleh para ahli. Kondisi ini selaras dengan para penggiat dan penulis aartikel tentang media pembelajaran (Arsyad, 2013:19; Awalia dkk., 2022:53; Miftah, 2013:97; Nomleni dkk., 2018:225; Wahidin & Syaefuddin, 2018:50; Umar, 2014:135; Heriyanti dkk., 2017:215; Tafanao, 2018:107; Karo-Karo & Rohani, 2018:94).

Ketiga, setidaknya-tidaknya faktor motivasi ekstrinsik menentukan kelancaran kegiatan supervisi klinik untuk tujuan penyusunan teks sequensial. Maksudnya, diperkirakan para guru mata pelajaran cenderung memandang supervisor itu sebagai administrator dana atau leader. Sudut pandang ini berkaitan erat dengan sentimen sosial antara guru yang menjadi peserta dengan kepala sekolah sebagai adminstrator, bukan sebagai supervisor.

Para ahli dan beberapa penulis artikel relevan menyebutnya sebagai motivasi ekstrinsik. Maksudnya, motif seseorang melakukan sesuatu bukan arena untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan tetapi karena ada maksud lain (Sugihartono, 2016:194; Sardiman, 2007:33; Sinamo, 2002:71; Andriani & Rasto, 2019:83; Muhammad, 2016:90).

Di balik berbagai keunggulan artikel ini, sisi kelemahan juga ada. Pertama, teks dasar yang dihasilkan tidak memetakan untuk semua kelas (VII, VII, dan IX) sehingga teks sequensial yang

dihadirkan pun tidak untuk semua kelas. Untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, teks dasar untuk kelas VII; 2 kelas lainnya diabaikan. Untuk mata pelajaran PPKN, teks dasar untuk kelas VIII; 2 kelas lainnya diabaikan. Kedua, semua teks dasarnya yang berhasil dihimpun tidak dikur tingkat keterbacaannya.

SIMPULAN

Pertama, penyusunan teks sequensial untuk bahan ajar melalui supervisi klinik kepala sekolah mencakup 4 prosedur. Prosedur itu meliputi pemaparan model teks sequensial via LKG oleh supervisor menggunakan media infocus, prosedur penyusunan tes sequensial, memfasilitasi para peserta untuk dapat menghadirkan teks dasar dan menyusun teks sequensial berdasarkan teks dasar, presentasi peserta tentang teks sequensial, refleksi, dan pengumpulan data persepsi peserta tentang kelancaran kegiatan supervisi. Kedua, adanya teks dasar per mata pelajaran yang dominan bersumber dari BSE mata pelajaran yang bersangkutan. Ketiga, adanya teks sequensial per mata pelajaran yang disusun para peserta melalui teks dasar. Keempat, semua peserta menyatakan kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru untuk menyusun teks sequensial berjalan sangat lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Muhammad & Sumiyati. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Untuk SMP/MTs Kelas VII* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Andriani, Rike & Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 4, Nomor 1, Januari 2019, 80-86.

- Andriyani, Sy. Silvia. 2022. Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop. *Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 215–226. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.31>

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Awalia, I.; Pamungkas, A. S.; & Alamsyah, T. P. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Jurnal KREANO*, 10(1), 49–56. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>.

- Ayuni, Rila; Romadon; & Kusuma, Adevia Indah. 2022. Pengembangan Video Animasi pembelajaran Matematika berbasis Nilai-Nilai kewirausahaan di Sekolah Dasar. *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 139–155. <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i2.19462>.

- Herayanti, L. dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, No. 2, Th. XXXVI, Juni, 210-219.

- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. 2018. Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2018, 91- 96.

- Katsir, Ibnu. 2008g. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 7. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.



- Katsir, Ibnu. 2008h. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 8. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Khairul. 2022. Penyusunan Paragraf Berbasis Profetik melalui Teknik Pelatihan: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), November, 807-818. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.210>.
- Lestari, S. 2018. Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mahamod, Zamri. 2014. *Inovasi P & P dalam Pendidikan Bahasa Melayu*. Tanjong Malim, Perak, Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Muhajir. 2017. *Pendidikn Jasmanai, Olahraga dan Kesehatan. Untuk Kelas VII SMP/MTs*. Cetakan ke-4. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Muhammad, Maryam. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal, Volume 4, Nomor 2, Juli, 87-97*.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. 2018. Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Purnomo, Eko; Haerudin, Deden; Rohmanto, Buyung; & Juih, Julius. 2018. *Seni Budaya: Untuk SMP/MTs Kelas VII* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Ramli, Nurleli & Mustam, Aminuddin. 2022. Pemanfaatan Aplikasi Mindjet Mindmanager dalam Meningkatkan Literasi Materi Pembelajaran IPS. *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i2.22812>.
- Razak, A. 2015. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Santoso, Jarot Tri Bowo & Widiyanti, Anik. 2022. Kahoot! Sebagai Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Siswa Yang Efektif dan Menyenangkan. *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 171–184. <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i2.21384>.
- Saputra, Lukman Surya; Rohayani, Ida; & Salikun. 2017. *Pendidikn Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Sardiman AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septiani, Endah; Setyowati, Dwi Liesnoor; & Atmaja, Hamdan Tri. 2022. Pengembangan Edukependudukan Digital di Sekolah Siaga Kependudukan untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 156–170. <https://doi.org/10.22219/>



- jinop.v8i2.22296.
- Setiawan, Iwan; Dwipusparatri, Retno Kuning; Suciati; & Muslic A. 2016. *Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Sinamo, Jansen H. 2003. *Ethos21: Etos Kerja Profesional di Era Digital Global*. Jakarta: Mahardika.
- Sugihartono, S. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188-198.
- Suhardi. 2022. Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Mata Pelajaran: Pengadaan Teks Naratif Topik Profetik Bermedia Jurnal Online. *Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 819–830. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.211>.
- Shulhan, Muwahid. 2012. *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*. Editor: Agus Purwowidodo. Surabaya: Acima Publishing.
- Tafanao, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), Juli, 103-114.
- Umar. 2014. Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), Januari-Juli, 131-144.
- Wahidin, U. & Syaefuddin, A. 2018. Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47-65.